

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Matematika adalah mata pelajaran terpenting dalam pendidikan, baik di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. seluruh siswa harus mengambil mata pelajaran ini karena matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa baik secara logis maupun kritis. Di sekolah dasar matematika wajib diberikan (Dewiyanti, dkk., 2018). Dalam UU No. 22 Tahun 2003 mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang di berikan kepada anak SD. Selain itu matematika juga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi kemajuan global (Mahendra, dkk, 2018). Hal ini disebabkan karena salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu mata pelajaran matematika. Dimana mata pelajaran matematika ini dapat mempermudah untuk memecahkan suatu masalah (Cahyanti, dkk., 2013). Dengan demikian, pembelajaran matematika harus dikuasai sejak dini oleh peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang ideal.

Pembelajaran matematika yang ideal adalah proses pengajaran yang tidak berfokus pada hasil yang dicapai, tetapi bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman dan perubahan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan (Mayessa, 2016). Tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai jika,

guru dapat berusaha agar seluruh siswa memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan. Beberapa faktor pendukung untuk menciptakan suasana belajar yang efektif seperti pengetahuan profesional guru dalam mengajar, fasilitas yang sesuai, lingkungan belajar yang memadai dan kolaborasi antara guru dan siswa. Selain kondisi ini, dalam pembelajaran matematika ideal, ada beberapa siswa yang aktif dan kreatif yang penuh minat dan perhatian dalam proses pembelajaran. Matematika harus benar-benar dipahami secara mendalam agar nantinya materi yang didapat akan berguna untuk tahap pendidikan ke jenjang berikutnya. “Pembelajaran Matematika sangat perlu diasah sejak dini karena Matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, serta merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari” (Nasution, 2015). Hal ini sesuai dengan pemaparan Dewi & Suyanta (2018), “guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang berinovasi. Semangat yang dipancarkan oleh guru akan menjadi motivasi siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan potensi yang ada dalam diri siswa”.

Kondisi yang terjadi saat ini, berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung lebih dikuasai oleh guru, sehingga siswa tidak dapat berkembang secara mandiri. Saat proses pembelajaran, siswa jarang melakukan diskusi kelompok yang menyebabkan kurangnya interaksi dan peran siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru (*teacher centered*), sehingga siswa belum siap untuk menguasai materi pembelajaran. Dimana siswa hanya belajar dengan sistem hafalan sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2019 – 26 Oktober 2019 dengan guru kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng didapatkan informasi bahwa 1) siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 3) guru jarang dalam memanfaatkan model pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran. Di samping wawancara dan observasi, juga dilakukan pencatatan dokumen tentang hasil Penilaian Tengah Semester (PTS). Berdasarkan hasil pencatatan dokumen, diketahui rata-rata PTS dan KKM hasil belajar matematika siswa seperti yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai PTS Matematika Siswa Kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM		Jumlah Siswa yang Sudah Memenuhi KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
1.	SDN 1 Kampung Baru	70	23	13	57	10	43
2.	SDN 2 Kampung Baru	70	14	7	50	7	50
3.	SDN 3 Kampung Baru	70	33	16	48	17	52
4.	SDN 4 Kampung Baru	65	28	13	46	15	54
		65	23	14	61	9	39
5.	SDN 5 Kampung Baru	70	30	18	60	12	40
6.	SDN 7 Kampung Baru	65	29	16	55	13	45
Jumlah			180	97	377	83	323

(Sumber : Dokumen Guru Wali Kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng)

Dari tabel 1.1 dapat dinyatakan bahwa persentase hasil belajar matematika siswa kelas IV yang belum mampu mencapai KKM sejumlah 54% dan siswa yang sudah mampu mencapai KKM sejumlah 46% dari seluruh jumlah populasi yang ada di Gugus VI Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan upaya alternatif dalam pembelajaran. Dimana guru

diminta untuk lebih melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Perlu adanya inovasi guru dalam mengemas pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Adapun inovasi yang harus digunakan pada waktu pembelajaran diantaranya yaitu dengan menerapkan model, media, pendekatan, dan metode pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka perlu diciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta dapat memberikan pengalaman secara langsung dan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Peran guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, oleh karena itu sebagai seorang guru harus pintar memilih model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik siswa. "Pada konteks ini, seorang guru harus mampu melakukan variasi pembelajaran, sesuai dengan materi, kebutuhan belajar peserta didik, lingkungan belajar, dan target capaian dari pembelajaran itu sendiri" (Agustiana & Tika, 2013:278). Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dimana model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, kondusif dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Menurut Jauhar (dalam Saraswati, dkk., 2013) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan "Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah "model pembelajaran yang dapat memandu siswa melalui suatu kegiatan dengan mengajukan pertanyaan awal dan membimbing dalam suatu forum diskusi". Jadi,

model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model yang lebih menekankan pada proses menemukan dan mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Kurniasih & Berlin (2015) kelebihan model pembelajaran inkuiri diantaranya yaitu guru mampu memberikan ruang kepada siswa untuk menggali pengetahuan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, siswa mampu mengembangkan imajinasi siswa sehingga mampu memperoleh pemahaman yang kuat. Lebih lanjut, Min (2017) menjelaskan bahwa, model pembelajaran merupakan skema dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran inkuiri terbimbing ini mampu melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan konsep-konsep atau penemuan dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, melihat dari penelitian yang sudah pernah dilaksanakan oleh Wahyuni (2014), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 5 Tampaksiring. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Saraswati (2013), dengan hasil penelitian diperoleh, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dilakukan suatu penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berorientasi Pemecahan Masalah Terbuka Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka permasalahan dapat diidentifikasi. Adapun yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah dan jauh dari harapan diantaranya disebabkan hal-hal seperti berikut ini:

1. Belum tercapai secara optimal hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Pembelajaran masih terpaku pada metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kurang bervariasinya penggunaan metode dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, sesungguhnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari proses belajar. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berorientasi pemecahan masalah terbuka terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2019/2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berorientasi pemecahan masalah terbuka terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi positif terhadap teori-teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Matematika di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan

memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan informasi bagi guru mengenai model pembelajaran yang tepat dan inovatif, khususnya tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan pada proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi oleh peneliti lain untuk penelitian yang sejenis dan sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.